

EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI TEMBARAK

Rika Listiyani¹⁾, Rodina Silfi Khorutul Uyyun²⁾, Yenny Aulia Rahma³⁾, Prisa Widya Indarni Masfufah⁴⁾, Adi Eko Saputro⁵⁾, Yenny Afrokha Zulfa Renanda⁶⁾

Pendidikan Agama Islam
Unisnu Temanggung

listiyanirika6@gmail.com¹⁾, chorutuluyun17@gmail.com²⁾, yennyaulia31@gmail.com³⁾,
prisawidyaindarnimasfufah@gmail.com⁴⁾,
adiekosyaputro37@gmail.com⁵⁾, afrokhazulfarenanda@gmail.com⁶⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih dalam sejauh mana penerapan Merdeka Belajar dalam Lembaga Pendidikan dan apa yang masih menjadi persoalan di dalamnya melalui studi lapangan dengan melakukan wawancara, observasi di SD Negeri Tembarak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi lapangan. Subjek dalam penelitian yaitu Lembaga Sekolah dan objeknya yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan observasi di SD Negeri Tembarak. Data yang ada dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, mengenai apa yang masih menjadi persoalan dan perlu diperbaiki dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Penerapan kurikulum SD Negeri Tembarak pada kelas 1 dan 4 sudah berjalan +/- 50% dalam masa uji coba satu tahun.

Sejarah Artikel

Diterima:17-08-2023
Direview:24-09-2023
Disetujui:30-10-2023

Kata Kunci

evaluasi, kurikulum,
kurikulum merdeka
belajar

Abstract

This study aims to take a deeper look at the extent to which Free Learning is being implemented in educational institutions and what are still the problems in it through field studies by conducting interviews and observations at SD Negeri Tembarak. This research is a qualitative research with a field study method. The subject in this study is the School Institution and the object is the Independent Learning Curriculum. This research used observation, interview and documentation techniques in collecting data. Researchers collected data by conducting interviews and observations at SD Negeri Tembarak. Existing data were analyzed with data reduction steps, data presentation and drawing conclusions, regarding what is still a problem and needs to be improved in the implementation of the Free Learning Curriculum. The implementation of the SD Negeri Tembarak curriculum in grades 1 and 4 has been running +/- 50% in the one-year trial period.

Article History

Received:17-08-2023
Reviewed:24-09-2023
Published:30-10-2023

Key Words

evaluation, curriculum,
independent learning
curriculum

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi memberikan satu perubahan yang cukup signifikan dalam peradaban. Kemajuan ini menuntut perubahan dan perkembangan dalam berbagai bidang untuk dapat menyesuaikan diri, salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan. Kebijakan dan standar pendidikan terus mengalami perubahan atau pengembangan untuk dapat memenuhi tuntutan kebutuhan dan menciptakan output yang berkualitas, seperti halnya kurikulum. Kurikulum sebagai sebuah panduan atau rencana dan pengaturan pelaksanaan program pendidikan dan pembelajaran dalam sebuah Lembaga Pendidikan, terus melakukan perkembangan untuk dapat menciptakan warna dalam dunia pendidikan. Kamiludin dan Suryaman dalam Rahmadayanti, kurikulum merupakan seperangkat program yang disusun dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses kurikulum merupakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi. Kurikulum berperan penting sebagai penentu kualitas pendidikan, terus berkembang disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan terus dilakukan evaluasi untuk melihat efisien dan efektifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Indonesia dikenal dan dikagumi oleh berbagai negara karena kekayaan sumber daya alam yang melimpah, namun pada kualitas sumber daya manusianya masih kurang, berdasarkan hasil tes PISA pada 2018 Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi Indonesia bagaimana dapat menemukan sebuah terobosan baru dalam dunia pendidikan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya alam yang melimpah dapat dimanfaatkan dengan maksimal apabila diiringi dengan sumber daya manusia yang berkualitas, dimana mereka mampu mengolah sumber daya yang ada dengan maksimal untuk memajukan negara. Nadiem Anwar Makarim Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, pada 10 Desember 2019 merubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari Kurikulum K13. Menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana namun bermakna. Merdeka belajar menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan tetapi sarat akan makna. Pembelajaran sesuai kebudayaan lokal, kemandirian peserta didik dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya, dan tidak lagi menuntut peringkat karena kecerdasan setiap peserta didik yang beragam. Namun dalam penerapan pelaksanaan merdeka belajar dalam beberapa Lembaga pendidikan masih belum maksimal.

Berbagai kendala masih ditemui seperti, kurangnya pengalaman tenaga pendidik mengenai program Merdeka Belajar, kurangnya keterampilan mengajar guru karena masih terikat dengan model pembelajaran terdahulu seperti ceramah, minimnya sarpras dan bahan ajar. Maka dari itu penulis tertarik menarik judul penelitian "Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar" untuk melihat lebih dalam sejauh mana penerapan Merdeka Belajar dalam

Lembaga Pendidikan dan apa yang masih menjadi persoalan di dalamnya melalui studi lapangan dengan melakukan wawancara, observasi di SD Negeri Tembarak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi lapangan. Mendeskripsikan sesuatu menggunakan kata atau kalimat tanpa menyangkut pautkan angka-angka, yang penelitiannya dilaksanakan dengan melihat langsung objek penelitian di lapangan, melakukan wawancara dan observasi dalam suatu Lembaga Sekolah. Subjek dalam penelitian yaitu Lembaga Sekolah dan objeknya yaitu Kurikulum Merdeka Belajar.

Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan observasi di SD Negeri Tembarak. Data yang ada dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, mengenai apa yang masih menjadi persoalan dan perlu diperbaiki dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profil SD Negeri Tembarak

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri Tembarak
NPSN	: 20321576
Jenjang	: Sekolah Dasar
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jl. R Sudibyo 92 Tembarak, Temanggung
Kode Pos	: 56261

b. Informasi Sekolah

Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar
Kepala Sekolah	: Nur Walidati
Operator	: Noni Dyah Ardiani
No. Telepon	: 02934903328
Email	: sdnegeritembarak@yahoo.co.id
Jumlah Peserta Didik	: 170
Jumlah Guru	: 15
Kegiatan Ekstrakurikuler	: Seni Tari, Pantomim,

c. Visi dan Misi Sekolah

Visi:

“Unggul dalam prestasi, berkepribadian, berkarakter, mandiri serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berdasarkan Iman dan Taqwa”

Misi:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan agar mampu berkompetisi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, berbudi luhur, berkarakter dan mandiri melalui pembelajaran aktif, inifatif, kreatif dan menyenangkan
- 3) Meningkatkan sikap keimanan serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 4) Mengoptimalkan kegiatan ekstra kulikuler dan ko kulikuler
- 5) Mengikutsertakan siswa dalam berbagai kompetensi

Pembahasan

1. Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Tembarak

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI, No. 56/M2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran dijelaskan bahwa, Struktur kurikulum pendidikan Dasar dibagi dalam 3 fase yaitu fase A untuk kelas 1 dan 2, Fase B untuk kelas 3 dan 4, dan Fase C untuk kelas 5 dan 6. Proporsi beban belajar dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakulikuler, mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada SKL, serta setiap satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerahnya. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, tanggal 11 April 2023 di SD Negeri Tembarak melalui wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nur Walidati diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. SD Negeri Tembarak sudah menerapkan kurikulum Merdeka pada kelas 1 dan 4 dalam tahun ajaran 2022/2023
- b. Guna persiapan penerapan tenaga pendidik mengikuti diklat guru penggerak untuk meningkatkan kompetensinya. Kepala sekolah mengikuti program guru penggerak namun baru berhasil sampai tahap wawancara

- c. Menambahkan pembelajaran muatan lokal dengan melihat potensi daerah sekitar Tembarak, yaitu pembelajaran mengenai gerabah, membuat jamur
- d. Mengadakan berbagai kompetisi dalam sekolah seperti lomba kaligrafi hafalan surat pendek, cerita islam, kitabah dll untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- e. Terjalin kerja sama yang baik antara Lembaga Sekolah dan wali murid, dengan ketidak enganan sekolah mengundang wali murid datang ke sekolah untuk membicarakan kondisi peserta didik

2. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Tembarak

No.	Struktur Kurikulum Merdeka	Hasil Observasi Sd Negeri Tembarak
1.	Pembelajaran Intrakulikuler	Perangkat ajar peserta didik kelas 1 dan 4 sudah memakai modul ajar yang dibuat oleh guru pengampu. Proses pengajaran masih belajar bersama belum dikelompokkan dalam kelompok belajar sesuai dengan kemampuan, namun peserta didik sudah aktif dan menjadi pelaku utama dalam pembelajaran.
2.	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Projek yang sudah dirapkan yaitu sholat duha dan ngaji bersama setiap harinya sebagai program penguatan iman dan taqwa. Praktik pembuatan dan pengolahan jamur sebagai pembelajaran yang bermuatan lokal. Kegiatan ekstra kulikuler pantomim, seni tari, nanyi, dll sebgai kegiatan asah keterampilan dan bekal MAPSI.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan kurikulum SD Negeri Tembarak pada kelas 1 dan 4 sudah berjalan +- 50% dalam masa uji coba satu tahun. Kurikulum sebelumnya berfokus pada pendidikan karakter dan keterampilan kearifan lokal. Meningkatkan kegiatan kegamaan untuk pembentukan karakter yang berbudi luhur dan kegiatan ekstra kulikuler yang beragam dalam pengembangan keterampilannya, serta banyak mengadakan kompetisi dalam sekolah guna meningkatkan jiwa bersaing peserta didik. Hasilnya pada perlombaan mapsi kemarin SDN Tembarak banyak memenangkan lomba. Namun dalam pelaksanaannya masih terkendala biaya yang belum mencukupi sehingga sekolah harus mencari bantuan dana sendiri. Kurangnya sarpras computer untuk pembelajaran TIK dan guru olahraga.

Saran

Berdasarkan paparan penelitian diatas maka diberi saran yang bermanfaat adalah sekolah dapat memfasilitasi pelaksanaan pelatihan secara mandiri untuk guru disekolah

masing-masing khususnya di tembak terkait penerapan kurikulum merdeka belajar agar pelaksanaan penerapan kurikulum di sekolah lebih efektif lagi dan tidak menunggu kebijakan atau aturan pemerintah mengenai pelatihan penerapan kurikulum merdeka bagi guru-guru di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyul dan Rusydi Ananda. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Cipustaka Media
- Arifin Syamsul dkk. 2021. Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1)
- Hari Prabowo. *Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan*
- Mahirah B. 2017. Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa), *Jurnal Idarrah*, 1(2)
- Masykur, 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, CV Anugrah Utama Raharja.
- Rahmadayanti Dwei dan Haryoto Agung, 2022. Potret Kurikulum Merdeka: Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 6(4)
- Widyastuti, 2022. *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, semua Bahagia*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas.